

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE ON TAX AGGRESSIVENESS

Irfan Fajar Putra Ismail¹, Dr. Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

patazeri@student.telkomuniversity.ac.id, cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan salah satu faktor terhambatnya penerimaan pajak negara. Terdapat dua jenis untuk agresivitas pajak, legal dan ilegal. Agresivitas pajak yang dilakukan legal disebut *tax avoidance* sedangkan agresivitas pajak yang secara ilegal disebut *tax evasion*. Ada beberapa faktor yang memengaruhi agresivitas pajak diantaranya adalah intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan software Eviews.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, leverage tidak berpengaruh sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, tidak hanya agresivitas pajak tetapi juga *tax avoidance*. Bagi perusahaan memerhatikan tingkat profitabilitas, dan likuiditas karena hal tersebut dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang diterapkan diperusahaan.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*

Abstract

Tax aggressiveness is one of the factors hampering state tax revenue. There are two types of tax aggressiveness, legal and illegal. Tax aggressiveness done legally is called tax avoidance while tax aggressiveness is illegally called tax evasion. There are several factors that affect tax aggressiveness including capital intensity, profitability, liquidity, and leverage.

This study uses industrial sector company data listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The method used in this research is quantitative method. Determination of the sample in this study using purposive sampling techniques, so as many as 24 companies were obtained. The data analysis technique used in this study uses panel data using Eviews software.

Based on the results of the study indicate that capital intensity, leverage has no effect while profitability and liquidity have a positive effect on tax aggressiveness. The results of this study are expected to be taken into consideration for future researchers, not only tax aggressiveness but also tax avoidance. For companies pay attention to the level of profitability, and liquidity because it can affect the level of tax aggressiveness applied in the company.

Keyword: Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Profitability, Liquidity, Leverage

1. Pendahuluan

Menurut Mardiasmo^[1] Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak adalah agresivitas pajak. Agresivitas merupakan penghindaran pajak yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu legal dan ilegal. Agresivitas pajak yang dilakukan secara legal disebut *tax avoidance* yaitu usaha suatu badan untuk meringankan beban pajak tetapi tidak melanggar undang-undang perpajakan, sedangkan cara ilegal atau sering disebut *tax evasion* yaitu usaha suatu badan untuk meringankan beban pajak dan melanggar undang-undang perpajakan.

Menurut Kepala Sub-Direktorat Transaksi Khusus Direktorat Jenderal Pajak, Imanul Hakim, yang menyatakan empat sektor industri di industri di Indoensia yang diidentifikasi sering melakukan penghindaran pajak. empat sektor itu diantaranya pertambangan, perkebunan, elektronik dan otomotif yang mana elektronik dan otomotif adalah sub sektor dari aneka industri. Perusahaan sektor aneka industri yang melakukan penghindaran pajak diantaranya PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI) pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena PT TMMI ditemukan kejanggalan dan dianggap melakukan transfer pricing dengan cara memanipulasi harga transaksi dengan pihak terafiliasi dan menambah beban biaya lewat pembayaran royalti secara tidak wajar. Kasus lainnya terdapat pada PT Motor Image Indonesia (MII) sebagai penjual mobil merek Subaru pada tahun 2014. PT MII melakukan pemalsuan dokumen impor pada mobil yang mereka sehingga dapat melakukan penghindaran pajak, yang menyebabkan kerugian negara sebesar 1,5 miliar rupiah. selain itu juga terdapat kasus pada perusahaan sektor aneka industri sub sektor tekstil pada tahun 2017, di daerah Bandung yaitu PT SPL.

PT SPL melakukan agresivitas pajak dengan menyalahgunakan fasilitas di kawasan berikat di daerah Bandung. Kasus ini bermula dari kecurigaan petugas bea dan cukai yang mengukur bobot barang milik PT SPL saat akan diekspor. Pihak perusahaan mengaku akan ekspor lima kontainer berisi 4.038 rol kain, tetapi saat ditimbang berat kontainer hanya setara dengan 583 rol kain, yang menyebabkan tidak membayar bea masuk serta Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Hal tersebut menjadi fenomena dilakukannya penelitian ini secara lebih lanjut.

Dari fenomena yang telah dijabarkan, peneliti ingin menganalisis apakah terdapat pengaruh terhadap intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Maka, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana agresivitas pajak, intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*?
2. Apakah intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?
6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak?

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Agresivitas Pajak

Menurut Mardiasmo^[1], salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak adalah agresivitas pajak. Terdapat dua cara untuk melakukan agresivitas pajak yaitu dengan cara legal dan ilegal. Agresivitas pajak secara legal disebut tax avoidance yaitu usaha untuk meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar undang-undang perpajakan, sedangkan agresivitas pajak yang dilakukan secara ilegal disebut tax evasion yaitu usaha meminimalkan beban pajak yang melanggar undang-undang perpajakan.

2.1.2 Intensitas Modal

Menurut Pilonoria^[2], intensitas modal adalah salah satu bentuk keputusan keuangan. Besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya merupakan tingkat intensitas modal, sedangkan, menurut Indradi^[3] suatu aktivitas investasi yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan aset persediaan disebut intensitas modal.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Subramanyam^[4] profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Adapun menurut Hery^[5] mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Syafrida^[6] likuiditas merupakan mencerminkan ketersediaan dana pada perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo, sedangkan, menurut Subramanyam^[4] likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara konvensional. Adapun menurut Hery^[5] rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

2.1.5 Leverage

Menurut Subramanyam^[4] leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun menurut Hery^[4] *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

semakin tinggi intensitas modal perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya nilai ETR perusahaan tersebut dan meningkatnya tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh investasi perusahaan terhadap aset tetap yang menyebabkan adanya beban depresiasi. Beban depresiasi akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba yang menyebabkan rendahnya pajak terutang perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.2.2 Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

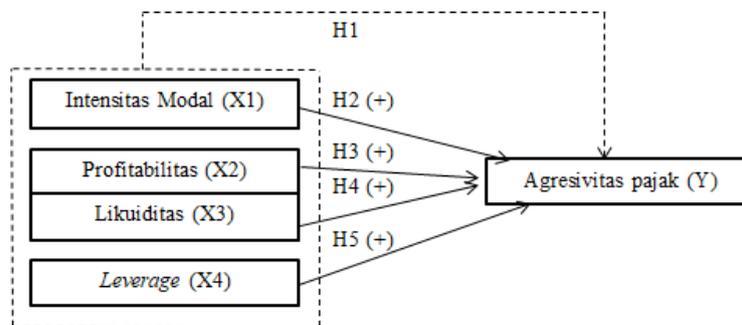
Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas sebagai faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, dikarenakan profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian labanya. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.2.3 Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan karena ketika tingginya likuiditas perusahaan akan lebih agresif terhadap pajak yang diterima. Oleh karena itu, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.2.4 Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut disebabkan manajer dapat melakukan agresivitas pajak dengan beban bunga yang akan mengurangi laba sehingga dapat mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Keterangan:

————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tujuan studi deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diuji dengan software Eviews 10.

2.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 50 perusahaan namun sampel yang digunakan peneliti berjumlah 24 perusahaan dalam periode waktu 5 tahun. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews versi 10.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap aktivitas laba bersih dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	Std.Dev
Agresivitas pajak	0,971211	0,000182	0,32677	0,22075
Intensitas Modal	0,601335	0,014098	0,33805	0,15895
Profitabilitas	0,240709	0,00018	0,05779	0,22246
Likuiditas	6,456904	0,767656	2,26032	1,25358
Leverage	2,055781	0,120353	0,4694	2,05575

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan pada variabel dependen yaitu agresivitas pajak menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, nilai rata-rata 0,32677 dan nilai standar deviasi 0,22075. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel agresivitas pajak memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data tersebar rata. nilai maksimum 0,971211 dari Star Petrochem Tbk yang terdapat pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum 0,0001824 dari Ertex Djaja Tbk pada tahun 2015 yang berarti perusahaan tersebut terdapat indikasi melakukan agresivitas pajak.

Untuk variabel intensitas modal menunjukkan nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari standar deviasi dengan nilai rata-rata 0,33805 dan standar deviasi 0,15895. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel intensitas modal memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, dan data tersebar rata. Nilai maksimum sebesar 0.60133548 dari Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai minimum 0.020672421 dari Pan Brothers Tbk pada tahun 2014.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, nilai rata-rata 0,05779 dan nilai standar deviasi 0,22246. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi serta data tidak tersebar rata. Nilai maksimum sebesar 0, 240709 dari Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai minimum 0,00018031 dari Star Petrochem Tbk pada tahun 2015.

Pada variabel likuiditas menunjukkan nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari standar deviasi dengan nilai rata-rata 2,26032 dan standar deviasi 1,25358. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel likuiditas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, dan data tersebar rata. Pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai maksimum sebesar 6,456904 dari Voksel Electric Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar 0,345338 dari Star Petrochem Tbk pada tahun 2016.

Pada variabel leverage menunjukkan nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari standar deviasi dengan nilai rata-rata 0,4694 dan standar deviasi 2,05575. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel leverage memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, dan tersebar rata. Nilai maksimum sebesar 2.055781464 dari Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum sebesar 0.120353274 dari KMI Wire & Cable Tbk pada tahun 2016.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data terjadi penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat diuji dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Berikut merupakan tabel 3.2 yang menyajikan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022555	0.012600	1.790123	0.0773
X1	0.022495	0.019796	1.136345	0.2593
X2	-0.082086	0.054321	-1.511130	0.1348
X3	-0.002150	0.002490	-0.863512	0.3905
X4	-0.013044	0.011143	-1.170645	0.2453

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk memprediksi agresivitas pajak berdasarkan variabel intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (kolinearitas ganda) adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan kerjasama (korelasi) antar variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai korelasi antar variabel independen (variabel bebas) $> 0,9$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai korelasi antar variabel independen (variabel bebas) $< 0,9$ artinya tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini (Sarwono, 2016). Berikut merupakan tabel 3.3 yang menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.226247	0.076475	-0.249560
X2	-0.226247	1.000000	0.088096	0.032581
X3	0.076475	0.088096	1.000000	-0.293617
X4	-0.249560	0.032581	-0.293617	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh tidak lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

3.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, uji yang sesuai dengan penelitian ini adalah uji Chow, uji Hausman dan uji *lagrange multiplier*. Uji chow dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai diantara *common effect* atau *fixed effect* sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut pada tabel 3.2 hasil uji chow:

Tabel 3.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.305057	(16,62)	0.0004
Cross-section Chi-square	51.191213	16	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2020)

Hasil Uji Chow pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa probability (p-value) cross section F sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah uji chow dilakukan, maka dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai diantara *fixed effect* atau *random effect* sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut pada tabel 3.3 hasil uji hausman:

Tabel 3.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.827395	4	0.3055

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2020)

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa *p-value cross-section* random sebesar $0.0863 > 0.05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*. Setelah uji Chow dan uji Hausman telah dilakukan, maka model *random effect* merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Signifikansi Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/20/20 Time: 23:11
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 83				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.471020	0.106802	4.410235	0.0000
X1	0.120002	0.154439	0.777024	0.4395
X2	-1.389341	0.454456	-3.057152	0.0031
X3	-0.053148	0.018599	-2.857507	0.0055
X4	0.034074	0.083044	0.410317	0.6827
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.115575	0.3274
Idiosyncratic random			0.165659	0.6726
Weighted Statistics				
R-squared	0.240949	Mean dependent var	0.177650	
Adjusted R-squared	0.202023	S.D. dependent var	0.186606	
S.E. of regression	0.166455	Sum squared resid	2.161176	
F-statistic	6.189969	Durbin-Watson stat	1.622282	
Prob(F-statistic)	0.000223			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.192259	Mean dependent var	0.326767	
Sum squared resid	3.227661	Durbin-Watson stat	1.086247	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji signifikansi *Random Effect* dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan “Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,471020 - 0,120002 X_1 - 1,389341 X_2 - 0,053148 X_3 + 0,034074 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas Pajak
X ₁	= Intensitas Modal
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Likuiditas
X ₄	= <i>Leverage</i>
E	= <i>Error Term</i>

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) sebesar 0,471020, diartikan apabila intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan leverage bernilai nol, maka ETR akan bernilai sebesar 0,248;
2. Koefisien regresi X₁ (intensitas modal) sebesar 0,120002 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan intensitas modal sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain nol, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,120002.
3. Koefisien regresi X₂ (profitabilitas) sebesar -1,389341 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain nol, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 1,389341
4. Koefisien regresi X₃ (likuiditas) sebesar -0,053148 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan likuiditas sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain nol, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,053148
5. Koefisien regresi X₄ (leverage) sebesar 0,034074 menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan leverage sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain nol, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,034074.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara simultan

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan hasil tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probability (F-statistic) sebesar 0,000223 atau kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05 (5%) sehingga H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan terhadap agresivitas pajak.

3.4.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3.6 hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.240949. Hal menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari intensitas modal, profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 24,09 % pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, sedangkan 75,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* pada pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak sebesar 0.4395 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Nilai *probability* pada pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak sebesar 0.0031 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -1,389341. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
3. Nilai *probability* pada pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak sebesar 0,0055 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,053148. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
4. Nilai *probability* pada pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak sebesar 0.6827 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,034074. Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3.4 Pembahasan Penelitian

3.4.1 Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai probability (F-statistic) sebesar 0,041167 yang lebih rendah dari 0,05 dapat disimpulkan H_0 diterima. Oleh sebab itu variabel independen yaitu intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

3.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel 3.6 dapat dilihat nilai probability intensitas modal sebesar 0,4395 (43,95%) lebih besar dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien regresi intensitas modal sebesar 0,120002. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak pengaruhnya intensitas modal pada agresivitas pajak dikarenakan perusahaan tersebut menggunakan intensitas modal untuk kepentingan perusahaan yang lain bukan untuk menghindari dari beban pajak. Oleh sebab itu, aset tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha, dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel 3.6 dapat dilihat nilai probability profitabilitas sebesar 0,0031 (0,31%) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -1.389341. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan terjadi karena perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan besarnya pajak yang dibayar perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Surkartha (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif agresivitas pajak.

3.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel 3.6 dapat dilihat nilai probability sebesar 0,0055 (0,55%) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien likuiditas sebesar -0,053148. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan hasil pengujian ini adalah ketika tingkat likuiditas semakin tinggi, maka tingkat agresivitas pajaknya pun juga naik. Hal ini dapat memberi bukti adanya pengaruh yang kuat antara likuiditas perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang

dilakukan oleh Adishamartha, Noviari (2015) dan Fadly (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif agresivitas pajak.

3.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel 3.4 dapat dilihat nilai *probability* sebesar 0,0166 (1,66%) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien regresi leverage sebesar 0,303. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy (2015) yang menyatakan bahwa leverage dapat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan agresivitas pajak secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh intensitas modal, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:
 - a. Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor aneka industri periode 2014-2018 menunjukkan bahwa penerapan agresivitas pajak pada perusahaan aneka industri masih banyak yang menerapkan, hal ini terlihat dari terdapat 12 perusahaan atau setengah dari seluruh sample memiliki nilai ETR di bawah 25% selama periode penelitian.
 - b. Intensitas modal pada perusahaan sektor aneka industri periode 2014-2018 menunjukkan bahwa 46 observasi memiliki nilai dibawah rata-rata intensitas modal, yang mana perusahaan belum bisa memaksimalkan penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.
 - c. Profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri periode 2014-2018 menunjukkan bahwa 42 observasi memiliki nilai di atas rata-rata profitabilitas, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan aneka industri menghasilkan penjualan dalam periode penelitian sudah baik.
 - d. Likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri periode 2014-2018 menunjukkan bahwa 56 observasi memiliki nilai likuiditas di bawah rata-rata, yang berarti kemampuan perusahaan aneka industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada masa periode penelitian rendah.
 - e. *Leverage* pada perusahaan sektor industri periode 2014-2018 menunjukkan bahwa 56 observasi memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata, yang berarti kemampuan perusahaan aneka industri untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pada periode penelitian rendah. Intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh Intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 8,2259%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.
2. Intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh intensitas modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 24,09 %, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.
3. Pengaruh secara parsial dari:
 - a. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
 - b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
 - c. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
 - d. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [2] Pilonoria, Fitri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100) Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Skripsi, Bandung: Program Studi Akuntansi Universitas Padjajaran.
- [3] Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity, terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1). 147-167.
- [4] Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salema Empat
- [5] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition). Jakarta: PT Grasindo.
- [6] Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.